BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Penulis menyimpulkan bahwa Gaya Kepemimpinan Penatua di Gereja Toraja Jemaat Efata Sa’Tandung Klasis Ulusalu menerapkan Gaya Kepemimpinan melatih, afiliasi dan teokrasi walaupun dalam pelaksanaannya, pengambilan keputusan dilakukan secara presbiterial sinodal sehingga perlu untuk meningkatkan komunikasi dengan warga jemaat dan sesama rekan keija serta meningkatkan kinerja sebagai pemimpin (penatua) di Gereja Toraja Jemaat Efata Sa’tandung Klasis Ulusalu untuk mengurangi kelemahan yang ada.

Oleh karena itu dibutuhkan kordinasi dari semua pihak dalam membangun dan menjalankan program untuk mencapai target bersama. Gaya kepemimpinan afiliasi dan otokratif dengan berpedoman pada visi misi sangat erat kaitannya dalam upaya pencapaian gaya kepemimpinan yang baik. Meskipun demikian kelemahan-kelemahan yang dinilai penulis sesuai dengan pengematan awal sangatlah wajar teijadi.

Namun, kelemahan tersebut dapat diatasi dengan komitmen bersama untuk membangun komunikasi dan keija sama yang baik antara penatua dan warga jemaat dan penatua dengan sesame rekan kerja sebagai kesatuan dari majelis gereja demi kebaikan dalam Jemaat Efata Sa’tandung Klasis Ulusalu.

B. Saran

1. Untuk Pembaca secara Umum

Melalui tulisan ini, diharapkan dapat memberi wawasan ilmu bagi setiap pembaca berdasarkan kajian-kajian sehubungan dengan “Gaya Kepemimpinan Penatua di Gereja Toraja Jemaat Efata Sa’ Tandung Klasis Ulusalu”.

1. Untuk IAKN Toraja

Diharapkan agar Lembaga LAJCN Toraja dapat mengadakan program khusus seperti sosialisasi yang menghadirkan narasumber yang berkompeten dengan utusan — utusan dari Jemaat dalam pembinaan kompetensi sekaligus peningkatan Sumber Daya Manusia agar proses pelayan di Jemaat dapat terlaksana dengan efektif.